

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disisi lain tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Sehingga proses pembelajaran sangat penting dalam tercapainya tujuan Pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.² Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran, Nizmania Learning Center* (Sidoarjo: Nizmania Learning Center, 2016). hal. 23.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam beserta proses kejadiannya yang diajarkan disekolah. Didalam pembelajaran fisika guru menguraikan dan menganalisis struktur dan peristiwa-peristiwa alam yang ada di lingkungan sekitar serta dapat ditemukan hukum-hukum alam yang dapat menerangkan gejala-gejala alam yang dapat diterima logika.³ Dengan mengaitkan materi-materi pada peristiwa alam yang ada di lingkungan sekitar diharapkan muncul ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 dalam ruang lingkup fisika memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menguasai konsep dan prinsip alam serta memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran fisika, siswa yang menerima pembelajaran tersebut diharapkan memiliki kemampuan kognitif khususnya motivasi belajar dan memiliki hasil belajar yang baik.⁴ Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik dari pemerintah, sekolah maupun guru sendiri. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu pengelolaan kelas yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi. Hal ini yang mengakibatkan pembelajaran akan berpusat ke guru saja. Kemudian minimnya penggunaan media pembelajaran, disamping itu

³ Darwis, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta Didik Kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Sinjai," *Fisika, Jurnal Pendidikan Volume, Terapannya* 2 (2018). hal. 39–45.

⁴ Yosica Veronika Tumanggo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Singaraja," *JPF* 8, no. 2 (2018). hal. 31–44.

pula ada materi pelajaran yang memiliki sifat abstrak yang mengharuskan siswa untuk berimajinasi untuk memahami materi tersebut.

Motivasi belajar akan muncul dengan sendirinya ketika siswa merasa nyaman dan tertarik terhadap pembelajaran. Hal tersebut akan berakibat juga pada pencapaian hasil belajar siswa sendiri. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerima pengalaman belajarnya.⁵ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar yaitu siswa sendiri. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika di MTsN 9 Magetan, didapatkan permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah,⁷ sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang berpusat pada guru berakibat pada siswa kurang diberdayakan.⁸ Metode ceramah

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hal.22.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal. 30

⁷ Eka Trisniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor," *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)* 06 (2016). hal. 51–60.

⁸ Muhammad Luqman Hakim Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 5, no. 2 (2019). hal. 270–277.

atau metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga menjadikan siswa kurang aktif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan serta mencatat materi yang diberikan oleh guru. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan.⁹

Disisi lain siswa menganggap pelajaran fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.¹⁰ Beberapa siswa beranggapan bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit, menakutkan sehingga tidak mengherankan jika banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran fisika. Hal ini diperkuat dengan perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran, dimana siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa mengganggu teman yang fokus pada pelajaran, terkadang ada siswa yang mengantuk, juga siswa yang melamun karena tidak konsentrasi terhadap pembelajaran,¹¹ serta siswa tidak mengerjakan tugas atau terlambat mengumpulkan tugas.¹² sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar yang dimiliki

⁹ Sudirman dan Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Pembelajaran* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016). hal. 3.

¹⁰ Eka Trisniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor,"..., hal. 51–60.

¹¹ Darwis, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta Didik Kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Sinjai,"..., hal 39–45.

¹² Muhammad Luqman Hakim Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika,"..., hal. 270–277.

siswa.¹³ Hal ini diperkuat dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika lebih rendah disbanding pembelajaran IPA lainnya.¹⁴ Melalui hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru, didapatkan dimana rata-rata nilai Fisika yang didapatkan oleh siswa masih rendah dari KKM.

Materi tata surya merupakan salah satu materi dalam pelajaran fisika yang dianggap cukup sulit bagi siswa. Materi ini dianggap cukup sulit karena pemahaman siswa pada kompetensi tata surya masih sangat rendah.¹⁵ Dimana pada kompetensi ini mengharuskan siswa memerlukan kemampuan pemahaman yang baik agar mampu menjelaskan, mendeskripsikan serta menganalisis tentang tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi. Rendahnya pemahaman siswa pada materi tata surya akan berdampak juga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung sesuai harapan, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan serta guru memberikan peluang terjadinya proses pembelajaran yang kondusif. Maka pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung kepada penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Suatu

¹³ Yosica Veronika Tumanggo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Singaraja,"..., hal. 31–44.

¹⁴ Intan Irawati, "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Kelas XII MAN 15 Jakarta," *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* 3 (2014). hal. 89–93.

¹⁵ Ani Simanjuntak, "Tata Surya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas T.A 2015 / 2016," *Physics and Science Learning (PASCAL)* 01, no. 2 (2017). hal. 35–45.

model yang baik adalah model yang menemukan sendiri suatu pola atau struktur atas bimbingan guru, karena dengan metode yang relevan terhadap suatu materi pelajaran dan keterlibatan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sendiri. Dimana nantinya di harapkan peserta didik memiliki motivasi yang kuat, keaktifan belajar yang tinggi, serta ketertarikan pada pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang akhir-akhir menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.¹⁶ Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.¹⁷ Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.¹⁸ Penerapan metode

¹⁶ Lidia Herawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 09 Lebong," *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship Vi* (2019). hal. 1–9,

¹⁷ Syamsul Hariadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia," *Chemistry Education Practice* 2, no. 2 (2019). hal. 8.

¹⁸ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran....*, hal. 71

pembelajaran kooperatif model *jigsaw* diharapkan dapat menjadikan siswa semakin aktif dan semakin berminat dalam belajar fisika.¹⁹ Karena dalam kegiatan pembelajaran fisika di MTsN 9 Magetan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irham, dkk (2017), menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba.²⁰

Dari latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Siswa menganggap pelajaran fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi tata surya rendah
3. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika

¹⁹ Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika,"..., hal 270–277

²⁰ Irham, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba," *UNM Journal of Biological Education* 1, (2018). hal. 87–98.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*.
2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu angket.
3. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi hanya pada hasil belajar kognitif ranah C1-C4 sesuai taksonomi Bloom
4. Materi dalam penelitian ini adalah materi tata surya.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022, MTsN 9 Magetan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.
2. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.
3. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VII MTsN 9 Magetan pada materi tata surya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa pada materi tata surya, dan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* dapat diterapkan sebagai alternatif untuk mendukung proses belajar disekolah.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa dalam pembelajaran fisika.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai informasi dan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa pada materi tata surya.

5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sama.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTsN 9 Magetan Pada Materi Tata Surya” perlu adanya penegasan istilah, baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Cooperative*

Joyce & Weil dalam Nurdyansyah mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.²¹ Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dimana, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.²² Slavin dalam Nurdyansyah mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kegiatan

²¹ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran...*, hal. 3.

²² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2007). hal. 19.

kelompok, memperbolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme.²³

b. *Cooperatif Tipe Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* menurut Rusman dalam Shoimin adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.²⁴ Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.²⁵

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar serta keberlangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.²⁶ Dimiyati menjelaskan bahwa macam-macam motivasi ada 4 macam yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik.²⁷

d. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana yaitu hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima

²³ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran...*, hal. 52.

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014). hal. 90.

²⁵ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran...*, hal. 71.

²⁶ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017). hal.89.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal. 32.

pengalaman belajar²⁸. Disisi lain Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu.²⁹ Menurut Sanjaya hasil belajar tingkah laku adalah hasil belajar yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur melalui performance siswa.³⁰

e. Tata Surya

Tata Surya merupakan objek-objek benda langit yang bergerak pada bidang orbit yang dikontrol oleh gravitasi Matahari. Objek tersebut mengalami tekanan radiasi atau ber interaksi dengan angin matahari (*solar wind*).³¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTsN 9 Magetan Pada Materi Tata Surya” adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran *cooperative*

Model pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok belajar.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hal.22.

²⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 30.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016). hal. 111.

³¹ Suryadi Siregar, *Fisika Tata Surya*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2017). hal. 2.

b. *Cooperative tipe jigsaw*

Cooperative tipe jigsaw merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa, dimana dalam satu kelompok ada kelompok ahli dan kelompok asal yang saling berinteraksi untuk menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau hal-hal yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang didapatkan siswa setelah menjalani proses pembelajaran

e. Tata surya

Tata surya merupakan salah satu materi kelas VII dalam mata pelajaran IPA Fisika pada KD 3.11 yang membahas tentang kumpulan benda langit yang terdiri atas matahari dan semua objek yang mengelilinginya.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama (inti) terdiri VI BAB. Pada BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan secara masalah penelitian yang akan dikaji, tujuan dan hipotesis penelitian untuk, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir sistematika pembahasan. Pada BAB II Landasan teori berisi deskripsi teoritis tentang objek yang diteliti, penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian. Pada BAB III Metode penelitian berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data. Pada BAB IV Hasil penelitian berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian hasil pengujian hipotesis. Pada BAB V Pembahasan meliputi penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Pada BAB VI Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka atau daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.